

SKRIPSI
FEBRUARI 2023

**HUBUNGAN *INTERNET ADDICTION* DAN TINGKAT
STRESS TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PADA
MAHASISWA ANGKATAN 2021 FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**



Oleh:

Faizah Afifah Khalid

C011191167

Pembimbing:

Prof. dr. Irawan Yusuf, Ph.D.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**HUBUNGAN *INTERNET ADDICTION* DAN TINGKAT STRESS
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA ANGKATAN
2021 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin
Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh:

Faizah Afifah Khalid
C01191167

Pembimbing:

Prof. dr. Irawan Yusuf, Ph.D.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dibacakan pada seminar akhir di Departemen Fisiologi
Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan judul:

**“HUBUNGAN *INTERNET ADDICTION* DAN TINGKAT STRESS
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA ANGKATAN
2021 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN”**

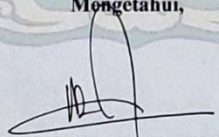
Hari/Tanggal : Selasa/28 Februari 2023

Waktu : 08,30 WITA – selesai

Tempat : Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin

Makassar, 28 Februari 2023

Mengetahui,


Prof. dr. Irawan Yusuf, Ph.D.
NIP. 19570211 198601 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

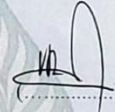
Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Faizah Afifah Khalid
NIM : C011191167
Fakultas / Program Studi : Kedokteran / Pendidikan Dokter Umum
Judul Skripsi : Hubungan *Internet Addiction* dan Tingkat Stress terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin


Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bahan persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Prof. dr. Irawan Yusuf, Ph.D.



Penguji 1 : dr. Qushay Umar Malinta, M.Sc.



Penguji 2 :

(.....)

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 28 Februari 2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

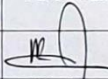

“HUBUNGAN *INTERNET ADDICTION* DAN TINGKAT STRESS TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021 FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN”

Disusun dan Diajukan Oleh:

Faizah Afifah Khalid

C011191167

Menyetujui
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. dr. Irawan Yusuf, Ph.D.	Pembimbing	
2	dr. Qushay Umar Malinta, M.Sc.	Penguji 1	
3		Penguji 2	

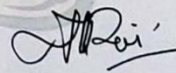
Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

Ketua Program Studi Sarjana Kedokteran
Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin



dr. Agus Salim Bukhari, M.Clin.Med., Ph.D., Sp.GK (K)
NIP. 19700821 199903 1 001

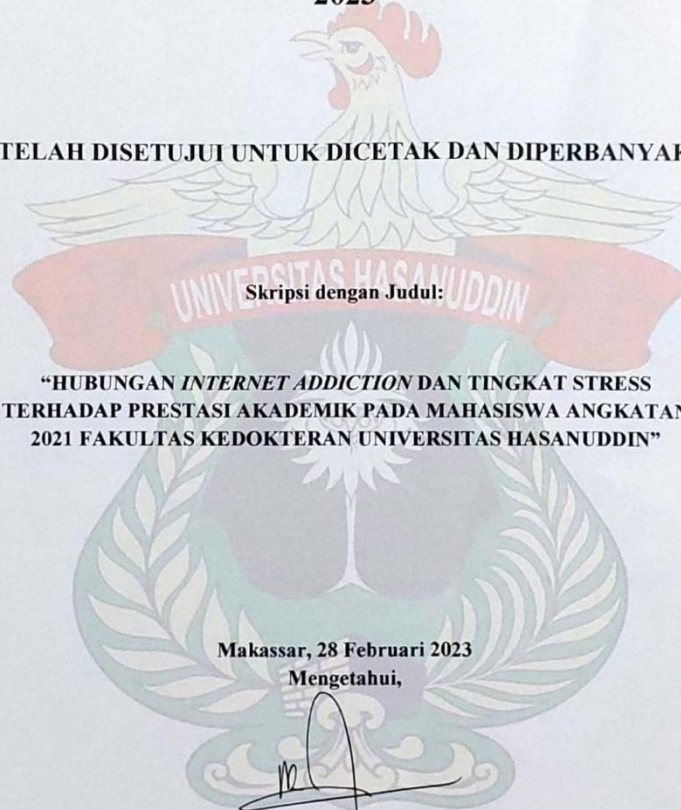


dr. Ririn Nislawati, M. Kes., Sp.M
NIP. 19810118 200912 2 003

**DEPARTEMEN FISILOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
HASANUDDIN MAKASSAR**

2023

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK



Skripsi dengan Judul:

**“HUBUNGAN *INTERNET ADDICTION* DAN TINGKAT STRESS
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA ANGKATAN
2021 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN”**

**Makassar, 28 Februari 2023
Mengetahui,**

**Prof. dr. Irawan Yusuf, Ph.D.
NIP. 19570211 198601 1 001**

HALAMAN PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Faizah Afifah Khalid

NIM : C011191167

Program Studi : Pendidikan Dokter Umum

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh skripsi ini adalah hasil karya saya. Apabila ada kutipan atau pemakaian dari hasil karya orang lain berupa tulisan, data, gambar, atau ilustrasi baik yang telah dipublikasi atau belum dipublikasi, telah direferensi sesuai dengan ketentuan akademis.

Saya menyadari plagiarisme adalah kejahatan akademik, dan melakukannya akan menyebabkan sanksi yang berat berupa pembatalan skripsi dan sanksi akademik yang lain.

Makassar, 28 Februari 2023

Yang menyatakan



Faizah Afifah Khalid
C011191167

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan *Internet Addiction* dan Tingkat Stress terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin”** sebagai salah satu syarat penyelesaian pendidikan di Program Studi Pendidikan Dokter (S1) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Begitu banyak kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya secara tulus dan ikhlas kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta'ala atas kekuatan, nikmat, dan karunia yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, sebaik-baiknya panutan yang selalu mendoakan kebaikan atas umatnya dan telah membawa umatnya dari masa yang gelap gulita ke terang-benderang hingga saat ini.
3. Orang tua tercinta, Ayah Dr. dr. Khalid Saleh, Sp.PD-KKV, FINASIM, M. Kes dan Ibu Amaliyah Mustafa, SE serta saudara kandung penulis, Fadiyah Ulfah, Fakhriyah Dwi Amirah, dan Faisal Anugrah Syahputra Khalid yang telah memberikan banyak doa, dukungan, serta kasih sayang tiada hentinya sehingga penulis dapat teguh serta ikhlas menyelesaikan proses pembelajaran dan penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. dr. Irawan Yusuf, Ph.D. selaku penasehat akademik dan pembimbing atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabaran meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis terkait proses pembelajaran dan penyelesaian skripsi ini.

5. dr. Qushay Umar Malinta, M.Sc. selaku penguji atas kesediaan dan saran-saran yang diberikan saat seminar proposal hingga seminar akhir yang sangat membantu penyusunan skripsi ini.
6. Koordinator dan seluruh staf pengajar Blok Skripsi Pendidikan Dokter Umum dan Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
7. Pimpinan, seluruh dosen/pengajar, dan staf karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, motivasi, bimbingan, dan bantuan selama masa pendidikan pre-klinik hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman karib (Faranita Rasyid, Fahra Y. Guzasiah, dan Noviana K. Laliyo) yang senantiasa ada saat suka maupun duka, menyemangati, memberikan motivasi kepada penulis.
9. Teman baik sejak maba Adela Putri, Anugerah Chita, A. Athirah, Indhira Nurul, Luqyana Tiwi, Naflah Dhia, Nurul Izzah, Revina Raissa, Widya Inayah, dan Zhafira Trihartini yang menemani selama masa pre-klinik, selalu saling menyemangati, memberikan dukungan serta doa.
10. Teman sedosen penasehat akademik dan pembimbing skripsi, Muh. Faudzil Adhiem yang memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
11. Teman KKN-PK Angkatan 62 Posko Desa Mappesangka yang telah banyak memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis
12. Teman-teman sejawat seperjuangan angkatan 2019 “FILA9GRIN” di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan doa.
13. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan telah banyak terlibat dalam memberi dukungan, bantuan, serta doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis bernilai amal ibadah di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari, bahwa tulisan ini tidak luput dari salah serta khilaf, karena itu saran, kritik, dan masukan dari pembaca adalah sesuatu yang senantiasa saya harapkan demi kemajuan bersama.

Akhir kata, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan mendapat berkah dari Allah SWT.

Makassar, Februari 2023

Faizah Afifah Khalid

SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FEBRUARI 2023

Faizah Afifah Khalid (C011191167)

Prof. dr. Irawan Yusuf, Ph.D.

**HUBUNGAN *INTERNET ADDICTION* DAN TINGKAT STRESS
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA ANGKATAN
2021 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

(xix + 54 halaman + lampiran)

ABSTRAK

LATAR BELAKANG: Penggunaan internet yang berlebihan dapat menjadi *internet addiction* dan berdampak negatif seperti mengganggu aktivitas belajar mahasiswa. Selain itu, stress juga dapat memengaruhi prestasi akademik dalam hal ini kegiatan belajar.

METODE: Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik korelatif dengan desain *cross-sectional* dan dilakukan pada bulan Januari 2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Besar sampel penelitian adalah minimal 85 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data tingkat *internet addiction* menggunakan kuesioner *Young's 20-item Internet Addiction Test (IAT)*, tingkat stress menggunakan kuesioner *Perceived Stress Scale 14-item (PSS-14)*, dan prestasi akademik menggunakan rerata Indeks Prestasi Semester (IPS) atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson* untuk setidaknya ada satu variabel berdistribusi normal dan uji korelasi *Spearman* untuk variabel yang tidak berdistribusi normal.

HASIL: Hasil analisis menunjukkan bahwa 100 mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin mengalami *internet addiction* sedang (63%), stress ringan (62%), dan mendapatkan indeks prestasi dengan predikat pujian/*cum laude* (73%). Uji korelasi *Pearson* pada *internet addiction* dan prestasi akademik diperoleh $p = 0,550$ dan $r = 0,060$. Uji korelasi *Spearman* pada tingkat stress dan prestasi akademik diperoleh $p = 0,691$ dan $r = 0,040$. Uji *Kruskal-Wallis* dan *Post Hoc* pada *internet addiction* dan tingkat stress diperoleh $p = 0,016$ serta tingkat stress dan *internet addiction* diperoleh $p = 0,009$.

KESIMPULAN: Tidak terdapat hubungan *internet addiction* dan tingkat stress terhadap prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Namun, terdapat hubungan timbal balik antara *internet addiction* dengan tingkat stress pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Kata Kunci: *Internet addiction*, tingkat stress, prestasi akademik.

**BACHELOR THESIS
MEDICAL EDUCATION STUDY PROGRAM
FACULTY OF MEDICINE
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FEBRUARY 2023**

Faizah Afifah Khalid (C011191167)

Prof. dr. Irawan Yusuf, Ph.D.

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERNET ADDICTION AND LEVEL OF STRESS TO ACADEMIC ACHIEVEMENT IN STUDENT CLASS OF 2021 FACULTY OF MEDICINE HASANUDDIN UNIVERSITY

(xix + 54 pages + attachment)

ABSTRACT

BACKGROUND: Excessive internet use can become internet addiction and have negative impacts such as disrupting student learning activities. In addition, stress can also affect academic achievement in this case learning activities.

METHODS: This study used a correlative analytic observational method with a cross-sectional design and was conducted in January 2023 at Faculty of Medicine Hasanuddin University. The size of the research sample is at least 85 respondents taken by purposive sampling techniques. Data collection on the level of internet addiction used the Young's 20-item Internet Addiction Test questionnaire (IAT), the level of stress used the 14-item Perceived Stress Scale questionnaire (PSS-14), and academic achievement using the average Semester Achievement Index or Grade Point Average (GPA). Data were analyzed using Pearson's correlation test for at least one normally distributed variable and Spearman's correlation test for non-normally distributed variables.

RESULTS: The results of the analysis show that 100 students from the class of 2021, Faculty of Medicine, Hasanuddin University, experience moderate internet addiction (63%), mild stress (62%), and earn a grade point average with a *laud/cum laude* predicate (73%). Pearson correlation test on internet addiction and academic achievement obtained $p = 0.550$ and $r = 0.060$. Spearman's correlation test on the level of stress and academic achievement obtained $p = 0.691$ and $r = 0.040$. The Kruskal-Wallis and Post Hoc tests on internet addiction and stress levels obtained $p = 0.016$ and the levels of stress and internet addiction obtained $p = 0.009$.

CONCLUSION: There is no relationship between internet addiction and the level of stress to academic achievement in the student class of 2021 Faculty of Medicine Hasanuddin University. However, there is a reciprocal relationship between internet addiction and stress levels in the student class of 2021 Faculty of Medicine Hasanuddin University.

Keywords: Internet addiction, level of stress, academic achievement.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR ISTILAH ATAU SINGKATAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Luaran Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Internet Addiction	5
2.2. Stress	9
2.3. Prestasi Akademik	11
BAB 3 KERANGKA PENELITIAN	14
3.1. Kerangka Teori Penelitian	14
3.2. Kerangka Konsep Penelitian.....	15
3.3. Hipotesis Penelitian	15
3.4. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	16
BAB 4 METODE PENELITIAN	18
4.1. Desain Penelitian	18
4.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18

4.3. Variabel Penelitian.....	18
4.4. Populasi dan Sampel Penelitian	18
4.5. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	19
4.6. Jenis Data dan Instrumen Penelitian	20
4.7. Alur penelitian	20
4.8. Manajemen Data	21
4.9. Etika Penelitian	23
4.10. Jadwal Kegiatan.....	24
4.11. Anggaran Penelitian.....	24
BAB 5 HASIL PENELITIAN	25
5.1. Deskripsi Umum	25
5.2. Analisis Univariat	25
5.3. Analisis Bivariat	29
5.4. Analisis Multivariat	33
5.5. Analisis Tambahan	33
BAB 6 PEMBAHASAN	38
6.1. Distribusi <i>Internet Addiction</i>	38
6.2. Distribusi Tingkat Stress.....	39
6.3. Distribusi Prestasi Akademik.....	40
6.4. Hubungan <i>Internet Addiction</i> dan Prestasi Akademik.....	41
6.5. Hubungan Tingkat Stress dan Prestasi Akademik.....	43
6.6. Hubungan <i>Internet Addiction</i> dan Tingkat Stress.....	44
6.7. Keterbatasan Penelitian.....	46
BAB 7 PENUTUP.....	48
7.1. Kesimpulan	48
7.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Daerah otak yang berhubungan dengan <i>internet addiction</i>	9
Gambar 3.1 Kerangka Teori Penelitian	14
Gambar 3.2 Kerangka Konsep Penelitian	15
Gambar 4.1 Alur Penelitian.....	20

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Evaluasi Hasil Belajar	13
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan	24
Tabel 4.2 Anggaran Penelitian.....	24
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH	25
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH.....	26
Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pertama Kali Mengakses Internet pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH	26
Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Keperluan Tersering Mengakses Internet Dalam Sehari pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH.....	26
Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Durasi Rata-Rata Mengakses Internet Dalam Sehari pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH.....	27
Tabel 5.6 Distribusi <i>Internet Addiction</i> pada Mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin	27
Tabel 5.7 Distribusi Tingkat Stress pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH..	28
Tabel 5.8 Distribusi Prestasi Akademik pada Mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.....	28
Tabel 5.9 Uji Normalitas Data <i>Internet Addiction</i> dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH	29
Tabel 5.10 Uji Normalitas Transformasi Data <i>Internet Addiction</i> dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH	29
Tabel 5.11 Uji Linearitas Transformasi Data <i>Internet Addiction</i> dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH	30
Tabel 5.12 Hasil Uji Korelasi <i>Pearson</i> Transformasi Data <i>Internet Addiction</i> dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH.....	30
Tabel 5.13 Uji Normalitas Data Tingkat Stress dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH	31

Tabel 5.14 Uji Normalitas Transformasi Data Tingkat Stress dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH	31
Tabel 5.15 Uji Linearitas Transformasi Data Tingkat Stress dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH	32
Tabel 5.16 Hasil Uji Korelasi <i>Spearman</i> Transformasi Data Tingkat Stress dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH.....	32
Tabel 5.17 Distribusi <i>Internet Addiction</i> dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH	33
Tabel 5.18 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov Internet Addiction</i> dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH	34
Tabel 5.19 Distribusi Tingkat Stress dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH	34
Tabel 5.20 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Tingkat Stress dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH.....	35
Tabel 5.21 Distribusi <i>Internet Addiction</i> dan Tingkat Stress pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH	35
Tabel 5.22 Hasil Uji <i>Kruskal-Wallis Internet Addiction</i> dan Tingkat Stress pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH	36
Tabel 5.23 Hasil Uji <i>Post Hoc Internet Addiction</i> dan Tingkat Stress pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH	36
Tabel 5.24 Hasil Uji <i>Kruskal-Wallis</i> Tingkat Stress dan <i>Internet Addiction</i> pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH	37
Tabel 5.25 Hasil Uji <i>Post Hoc</i> Tingkat Stress dan <i>Internet Addiction</i> pada Mahasiswa angkatan 2021 FKUH	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup	55
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian	56
Lampiran 3. Rekomendasi Persetujuan Etik	57
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian.....	58
Lampiran 5. Data Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.....	69

DAFTAR ISTILAH ATAU SINGKATAN

APJII	: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
ASAM	: <i>American Society of Addiction Medicine</i>
IP	: Indeks Prestasi
DSM-V	: <i>Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders fifth edition</i>
IAT	: <i>Internet Addiction Test</i>
IA	: <i>Internet Addiction</i>
IPS	: Indeks Prestasi Semester
IPK	: Indeks Prestasi Kumulatif
FKUH	: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin
PSS-14	: <i>Perceived Stress Scale 14-item</i>
SPSS	: <i>Statistic Product for Service Solution</i>
PBL	: <i>Problem Based Learning</i>
TBL	: <i>Team Based Learning</i>
OSCE	: <i>Objective Structured Clinical Examination</i>
SOCA	: <i>Student Oral Case Analysis</i>
CSL	: <i>Clinical Skills Lab</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini internet bukan lagi hal yang asing. Internet merupakan akses jaringan yang menghubungkan berbagai informasi secara mudah dan cepat serta menjadi sumber pengetahuan yang tidak terbatas ruang maupun waktu (Makdis, 2021). Internet memberikan banyak manfaat di berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, salah satunya ialah memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan materi pembelajaran serta referensi seperti jurnal atau artikel. Selain itu, dapat meningkatkan semangat belajar dan mengurangi tekanan tugas karena kemudahan dalam mengakses berbagai hal (Sasmita, 2020).

Penggunaan internet sangat berkembang pesat, berdasarkan *Hootsuite* dan *We Are Social* yang menerbitkan “*Digital 2022 October Global Statshot Report*” didapatkan bahwa pengguna internet di dunia hingga saat ini mencapai 5,07 miliar, dimana angka tersebut mewakili 63,5% populasi penduduk dunia yang diperkirakan mencapai 8 miliar orang (*The Global State of Digital in October 2022*, 2022). Lalu, survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) didapatkan sebanyak 210,03 juta pengguna internet di dalam negeri periode 2021-2022 dari total populasi 272 juta jiwa penduduk Indonesia tahun 2021. Kemudian, didapatkan bahwa penetrasi pengguna internet tertinggi berdasarkan pekerjaan adalah pelajar dan mahasiswa sebesar 99,26%. Selain itu, didapatkan pula data terkait penggunaan internet di Sulawesi sebesar 75,05%. Alasan menggunakan internet tertinggi ialah untuk mengakses media sosial, melakukan pekerjaan atau bersekolah dari rumah, dan mendapatkan informasi/berita.

Pengaruh lainnya yang menyebabkan penggunaan internet semakin meningkat adalah karena digunakan sebagai media pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfitria *et al.* menjelaskan bahwa penggunaan internet memang diperlukan dalam rangka menurunkan penyebaran COVID-19 dimana pembelajaran dilakukan secara

daring merupakan metode yang tepat (Zulfitria, Ansharullah and Fadhillah, 2020). Namun, akibat dari seringnya mengakses internet dikhawatirkan hal ini akan menjadi bumerang bagi para mahasiswa yaitu mengakses hal-hal yang tidak pantas seperti pornografi, berjudi di internet, *game online*, atau bahkan *cyber relational addiction*. Apabila hal tersebut dilakukan secara terus-menerus kemungkinan akan menyebabkan ketergantungan dan banyak waktu yang terbuang hingga berujung kecanduan.

Menurut *American Society of Addiction Medicine* (ASAM) dinyatakan bahwa terdapat definisi baru dari kecanduan atau *addiction* yaitu gangguan otak kronik yang dimana kecanduan tidak hanya sebatas pada penggunaan zat melainkan interaksi kompleks antara otak, genetik, lingkungan, serta pengalaman hidup seseorang (Rastegar and Fingerhood, 2020). Penggunaan internet yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan atau biasa disebut dengan "*Internet Addiction*" dimana menyebabkan gangguan fungsional yang signifikan pada beberapa aspek kehidupan seperti mengabaikan tanggung jawab sehari-hari dan tidak menyadari bahwa hal tersebut berdampak negatif sehingga mengganggu kegiatan belajar kita sebagai mahasiswa (Trigo, 2021).

Kegiatan belajar yang dimaksudkan adalah hubungan antara individu dengan lingkungan sekitarnya dimana aktivitas ini menunjukkan perubahan perilaku pada keaktifan jasmani maupun mental (Pane and Dasopang, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erizka *et al.* didapatkan bahwa kejadian *internet addiction* memengaruhi prestasi belajar atau prestasi akademik dimana sebanyak 34,4% pada tingkat sedang dan 37,7% pada tingkat ringan (Erizka, Nadjmir and Usman, 2016).

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi prestasi akademik dalam hal ini kegiatan belajar ialah stress. Stress merupakan masalah umum yang sering terjadi pada siswa di tingkat sekolah maupun mahasiswa di perguruan tinggi. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari kesenjangan antara tuntutan lingkungan sekitar dan kemampuan seseorang dalam memenuhinya seperti tugas, ujian harian, dan ujian akhir yang baik atau pada mahasiswa

mendapatkan Indeks Prestasi (IP) yang membanggakan pada setiap semester (Saputro, Ardiawan and Fitriawan, 2015; 2020).

Melihat tingginya penggunaan internet di seluruh dunia dimana hal ini perlu untuk memenuhi seluruh kebutuhan khususnya mahasiswa di bidang pendidikan dalam mengakses informasi, namun penggunaan yang berlebihan dapat berdampak buruk. Kemudian, besarnya tuntutan di lingkungan akademik menyebabkan stress sehingga dikhawatirkan akan memengaruhi prestasi akademik dari mahasiswa serta belum tersedianya data penelitian mengenai hubungan *internet addiction* dan tingkat stress terhadap prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti hubungan *internet addiction* dan tingkat stress terhadap prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan *Internet Addiction* dan Tingkat Stress terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *internet addiction* dan tingkat stress terhadap prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui distribusi *internet addiction* pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- b. Untuk mengetahui distribusi tingkat stress pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- c. Untuk mengetahui distribusi prestasi akademik pada mahasiswa

angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

- d. Untuk mengetahui hubungan *internet addiction* dan prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- e. Untuk mengetahui hubungan tingkat stress dan prestasi akademik pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- f. Untuk mengetahui hubungan *internet addiction* dan tingkat stress pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

- a. Memperoleh ilmu dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta mengaplikasikan ilmu medik maupun non medik yang telah didapat.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai hubungan *internet addiction* dan tingkat stress terhadap prestasi akademik.

1.4.2. Bagi Institusi

- a. Sebagai salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam kontribusi terhadap penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan referensi di perpustakaan, informasi, dan data tambahan dalam penelitian selanjutnya di bidang kesehatan.

1.5. Luaran Penelitian

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah artikel publikasi ilmiah mengenai pengaruh *internet addiction* dan tingkat stress terhadap prestasi akademik.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Internet Addiction

2.1.1. Definisi

Menurut Young dalam (Gunawan *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa *internet addiction* (IA) atau biasa disebut kecanduan internet merupakan salah satu gangguan kejiwaan akibat dari penggunaan berlebihan atau keasyikan mengakses internet hingga tidak terkontrol dan menyebabkan gangguan atau stress. Selain itu, Ivan Goldberg menggunakan istilah “*Internet Addiction Disorder*” pada penggunaan internet yang patologis serta kompulsif, dimana diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol penggunaan internet sehingga menyebabkan gangguan pada kehidupan nyata seperti sosial, keluarga, dan individu (Javaeed *et al.*, 2020).

Internet addiction dapat diklasifikasikan sebagai gangguan spektrum kompulsif-impulsif berdasarkan dari gejala yang muncul, namun gangguan ini tidak dapat dimasukkan ke dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders fifth edition* (DSM-V) (Gergely, 2022). Selain itu, dijelaskan bahwa hanya perjudian yang cukup memiliki kesamaan dengan kecanduan zat sehingga dapat dicantumkan sebagai gangguan (Grant and Chamberlain, 2016).

2.1.2. Aspek-Aspek

Berdasarkan pendapat Young dalam (Gavurova *et al.*, 2022) terdapat enam aspek *internet addiction* berdasarkan *Young's 20-item Internet Addiction Test* (IAT) yang banyak digunakan sebagai parameter mengukur tingkat kecanduan seseorang terhadap internet, sebagai berikut:

- a. *Salience*, yaitu perilaku seseorang yang muncul saat mengakses internet seperti marah atau mengumpat apabila diganggu mengakses internet, merasa internet ialah bentuk pelarian dari pikiran yang mengganggu serta berpikir hidupnya akan hampa/membosankan tanpa internet.
- b. *Excessive use*, yaitu perilaku seseorang yang menggunakan internet

secara berlebihan dan kompulsif sehingga terkadang tidak dapat mengontrol waktu yang dihabiskan untuk mengakses internet. Selain itu, hal ini dapat menyebabkan seseorang jatuh dalam keadaan depresi atau marah jika dilarang untuk mengakses internet dalam jangka waktu yang lama.

- c. *Neglect work*, yaitu saat tanggung jawab seseorang terbengkalai seperti tugas, sekolah atau pekerjaan akibat dari mengakses internet yang berlebihan.
- d. *Anticipation*, yaitu keadaan seseorang yang selalu menunggu waktu saat mereka bisa mengakses internet bahkan saat tidak dibutuhkan atau terdapat *gadget* di depan mereka.
- e. *Lack of control*, yaitu saat seseorang tidak dapat mengontrol waktu untuk mengakses internet sehingga lebih lama dari yang diharapkan.
- f. *Neglect social life*, yaitu perilaku seseorang yang cenderung lebih banyak melakukan interaksi dengan orang lain melalui media sosial secara *online* dibandingkan bertemu langsung di kehidupan yang nyata.

2.1.3. Faktor yang Memengaruhi

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi seseorang mengalami IA yaitu sebagai berikut:

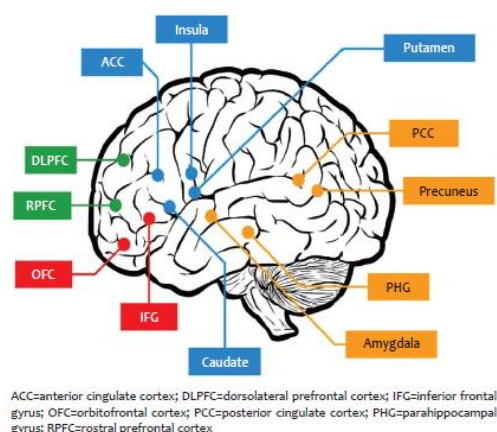
- a. Penggunaan internet sedari dini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 1.775 siswa SMP di Kanagawa, Jepang terkait usia saat pertama kali menggunakan internet dilaporkan bahwa risiko mengalami IA meningkat apabila telah mengakses internet dari usia < 5 tahun bila dibandingkan dengan anak yang mengakses internet pada usia > 12 tahun. Selain itu, faktor risiko dapat meningkat apabila anak telah diberikan *gadget* sebagai alat kepemilikan yang bersifat pribadi (Nakayama *et al.*, 2020).
- b. Kurang kontrol, dimana penggunaan internet yang berlebihan hingga mengabaikan kehidupan di dunia nyata. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada 2.014 masyarakat Indonesia sebagai responden terkait adiksi media sosial dan *gadget* bagi pengguna

- internet didapatkan bahwa seseorang yang mengalami IA cenderung mengakses internet > 6 jam per hari untuk keperluan media sosial (Gunawan *et al.*, 2021). Selain itu, penggunaan internet pada beberapa interval waktu seperti di malam hari (Kapus *et al.*, 2021).
- c. Stress, apabila seseorang mengalami hal tersebut mereka cenderung mencari pelarian dan salah satunya yaitu mengakses internet untuk melupakan masalah mereka. Berdasarkan penelitian pada 365 remaja kelas XI SMA di Kota Dhaka, Bangladesh dijelaskan bahwa nilai akademik yang lebih rendah menyebabkan stress akademik sehingga mereka menjadikan internet untuk memenuhi kebutuhan mereka menjadi sukses atau sebagai bentuk kompensasi dari kegagalan kehidupan nyata mereka dalam konteks *online* (Chandrima *et al.*, 2020).
 - d. Kepribadian seseorang dapat memengaruhi risiko mengalami IA dimana berkaitan dengan aktivitas otak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 447 remaja di Spanyol mengenai faktor risiko IA dilaporkan bahwa perilaku yang cenderung ekstrovert, narsisme, atau nomophobia dapat meningkatkan risiko mengalami IA (Peris *et al.*, 2020).
 - e. Keadaan keluarga, hal ini disebabkan karena keluarga menjadi lingkungan pertama yang dikenali oleh anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 5 dan 6 SD di Taiwan yaitu terdapat pengaruh keluarga dengan kemampuan finansial yang tinggi cenderung menyebabkan anaknya rentan mengalami IA karena kemampuan untuk memenuhi kebutuhan anak mereka dalam mengakses internet. Selain itu, didapatkan bahwa suasana keluarga yang kurang harmonis dapat mengarahkan anak masuk ke dalam dunia maya agar mendapatkan dukungan emosional dan rasa memiliki yang kurang didapatkan oleh keluarganya. Kemudian, dijelaskan bahwa anak yang tidak dibatasi penggunaan internet oleh orang tuanya cenderung akan lebih rentan mengalami IA (Chen *et al.*, 2020).

2.1.4. Patofisiologi

Penggunaan internet yang tidak terkendali maupun secara berlebihan dapat berujung menjadi IA. Beberapa studi menjelaskan bahwa perkembangan otak pada masa remaja ditandai dengan adanya pembentukan jalur di sistem limbik serta daerah korteks *prefrontal*, apabila waktunya mengalami perpanjangan dapat menghambat perkembangan dari daerah *kortikal* ke *subkortikal* dan berkontribusi pada perilaku (Tereshchenko and Kasparov, 2019).

Perubahan struktur otak dapat merusak fungsi eksekutif perencanaan dan penalaran, meningkatkan risiko impulsif hingga berujung menjadi kecanduan. Seseorang yang mengalami IA menampakkan perilaku yang impulsif-kompulsif yang sulit untuk dikendalikan. Hal tersebut terjadi karena adanya gangguan pada regio *frontal* terkhusus pada korteks *prefrontal dorsolateral* otak yang dimana daerah ini bertanggung jawab terkait fungsi kognitif, motivasi, dan kontrol impuls. Selain itu, didapatkan juga penurunan volume pada *substantia grisea* di *cinguli anterior sinistra*, *cinguli posterior sinistra*, *insula sinistra*, *gyrus lingualis sinistra* dan korteks *prefrontal dorsolateral*. Korteks *prefrontal* dibagi menjadi 3 bagian yaitu korteks *orbitofrontal*, korteks *prefrontal dorsolateral*, serta korteks *prefrontal rostral*. Korteks *prefrontal* erat kaitannya dengan IA yaitu untuk pengambilan keputusan, dimana seseorang dengan kecanduan akan merespon dengan cepat pada sinyal yang berkaitan dengan kecanduan mereka. Selain itu, seseorang yang mengalami IA memberikan gambaran aktivitas otak yang meningkat pada *gyrus parahippocampal*, korteks *cinguli posterior*, *precuneus*, dan *amygdala*. Area otak tersebut berkaitan dengan fungsi emosional seperti ketakutan, kesedihan, kecemasan, motivasi, dan perhatian (Kurniasanti *et al.*, 2019) (*dapat dilihat pada gambar 1*).



Gambar 2.1 Daerah otak yang berhubungan dengan *internet addiction*

2.1.5. Pengukuran

Penelitian ini menggunakan *Young's 20-item Internet Addiction Test* (IAT) versi Bahasa Indonesia yang dicetuskan oleh Young pada tahun 1998 untuk mengukur tingkat kecanduan internet responden. Kuesioner ini berisikan 20 item pertanyaan dan telah valid dimana akan dijawab dengan skoring penilaian yaitu minimal 1 hingga maksimal 5. Skor dari kuesioner ini yaitu dengan menjumlahkan seluruh hasil penilaian dari 20 item. Kemudian, pada bagian hasil penelitian dijelaskan pula apakah responden normal, mengalami *internet addiction* ringan, sedang, atau berat.

2.2. Stress

2.1.1. Definisi

Menurut Silverman, et al. (2010), stress ialah reaksi tubuh terhadap perubahan yang memerlukan respon, regulasi, dan/atau adaptasi fisik, psikologi, serta emosional. Stress dapat berasal dari suatu kondisi, situasi, pemikiran, dan/atau menyebabkan frustrasi, kemarahan, kegugupan, dan kecemasan (Hidayati and Harsono, 2021). Selain itu, menurut Wardi dan Ifdil (2016) dinyatakan bahwa stress merupakan suatu kondisi dimana adanya ketidaksesuaian antara situasi yang seseorang inginkan dengan keadaan biologis, psikologis, atau sistem sosial individu (Barseli, Ifdil and Fitria, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa stress ialah keadaan seseorang yang merasa tidak nyaman akan suatu kondisi karena tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat memengaruhi fisik, psikis, dan lingkungannya.

2.1.2. Klasifikasi

Berdasarkan respon yang diberikan, stress dapat dibagi menjadi dua yakni *eustress* dan *distress*. *Eustress* ialah jenis stress dimana jika banyaknya sumber stress sebanding dengan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalahnya sehingga memberikan dampak positif kepada orang tersebut seperti menjadi lebih produktif. Sedangkan, *distress* merupakan kebalikannya dimana jika sumber stress yang datang kepada seseorang tidak sebanding dengan kemampuannya untuk menyelesaikan hal tersebut sehingga memberikan dampak negatif seperti lebih mengkhawatirkan masa depan dan cenderung jatuh dalam keadaan berdiam diri dan masalah menjadi menumpuk (Lumban Gaol, 2016).

2.1.3. Gejala

Menurut Inayatillah, V. (2015) dalam (Barseli, Ifdil and Nikmarijal, 2017) terdapat beberapa gejala yang dapat timbul, dimana dibagi menjadi empat yaitu sebagai berikut:

- a. Gejala fisik seperti sakit kepala, tubuh tidak dapat istirahat secara maksimal, pola tidur yang terganggu, sakit punggung, telapak tangan berkeringat, dan denyut jantung menjadi berdebar.
- b. Gejala emosional seperti merasa gelisah atau cemas, sedih atau depresi akibat dari tuntutan akademik, dan merasa dirinya tidak mampu untuk menyelesaikan tugas.
- c. Gejala perilaku seperti sering berbohong, menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dilakukan sendiri, suka menyendiri, dan perilaku sosial yang berubah.
- d. Gejala kognitif seperti sulit untuk berkonsentrasi dalam suatu pekerjaan, merasa hilang harapan atau pesimis akan semua hal yang terjadi, dan cenderung prestasi akademik menurun.

2.1.4. Faktor-faktor yang Menyebabkan

Stress merupakan respon dari seseorang terhadap *stressor*, dimana ini menjadi pemicu terjadinya stress. *Stressor* bagi mahasiswa dapat dibagi menjadi empat yaitu intrapersonal, interpersonal, akademik, dan lingkungan. Intrapersonal ialah *stressor* yang berasal dari diri sendiri seperti

adanya masalah kesehatan, perubahan pola tidur, nafsu makan menurun, atau masalah finansial. Interpersonal ialah *stressor* yang berhubungan dengan orang lain seperti adanya konflik baik itu keluarga, teman, atau dosen di kampus. Akademik ialah *stressor* yang berkaitan dengan aktivitas perkuliahan seperti tugas yang banyak, nilai ujian yang rendah, serta materi sulit dipahami. Lingkungan ialah *stressor* yang berasal dari lingkungan sekitar selain dari akademik, seperti macet saat hendak ke kampus atau waktu liburan yang minim (Musabiq and Karimah, 2018).

2.1.5. Pengukuran

Penelitian ini menggunakan *Perceived Stress Scale 14-item* (PSS-14) versi Bahasa Indonesia yang dicetuskan oleh Sheldon Cohen untuk mengukur tingkat stress responden. Kuesioner ini berisikan 14 item pertanyaan umum dimana 7 item dinyatakan negatif dan 7 item dinyatakan positif, dimana terkait sejauh mana responden merasa bahwa hidupnya tidak terkontrol dalam 1 bulan terakhir dan akan dijawab dengan skoring penilaian yaitu minimal 0 hingga maksimal 4. Skor kuesioner ini diperoleh dengan membalikkan skor pada 7 item positif yaitu pertanyaan 4, 5, 6, 7, 9, 10, dan 13, misalnya 0=4, 1=3, 2=2, 3=1, dan 4=0 lalu menjumlahkan seluruh 14 item. Kemudian, pada bagian hasil penelitian dijelaskan pula apakah responden normal, mengalami stress ringan, sedang, atau berat.

2.3. Prestasi Akademik

2.3.1. Definisi Prestasi Akademik

Belajar merupakan suatu kegiatan atau proses dimana terdapat intensitas antara keaktifan jasmani maupun mental dalam memahami suatu hal (Pane and Dasopang, 2017). Dalam proses pembelajaran terdapat pola belajar yang menjadi metode untuk seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Pada bidang pendidikan kedokteran, pola belajar yang diterapkan ialah cara pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dimana terpusat pada mahasiswa (*student-centred learning*) sehingga mahasiswa harus aktif dalam menyelesaikan masalah tersebut (Wieka *et al.*, 2022).

Prestasi akademik adalah suatu acuan terkait proses peningkatan atau pencapaian hasil belajar dalam bidang akademis yang diperoleh dari pendidik kepada peserta didik sebagai pernyataan apakah terdapat kemajuan dalam program pendidikan. Prestasi akademik akan dicantumkan dalam bentuk kuantitatif berupa nilai-nilai hasil ujian dari seorang mahasiswa (Ocvitasari, Erma Widiyasi and Firmasnyah, 2020).

2.3.2. Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak perubahan terjadi guna memajukan masyarakat yaitu salah satunya bidang pendidikan. Hal tersebut penting karena dapat menjadi acuan dari suatu wilayah memajukan pendidikan khususnya pada mahasiswa yang menjadi *agent of change* di masa depan. Menurut Slameto dalam (Saputro, Ardiawan and Fitriawan, 2015) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar dalam hal ini pada mahasiswa yaitu prestasi akademik sebagai berikut:

- a. Faktor internal yang dimana berasal dari dalam seperti faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), serta faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal yang dimana berasal dari luar seperti faktor keluarga (tingkat pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, penyediaan fasilitas belajar, dan keadaan ekonomi), faktor sekolah/kampus, serta faktor masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa dari 20 kampus di Minnesota bahwa IPK yang lebih rendah didapatkan pada mahasiswa yang stress dan tidak dapat mengatasinya sehingga berdampak buruk (Frazier *et al.*, 2019).

2.3.3. Pengukuran Prestasi Akademik

Penilaian prestasi akademik dalam hal ini nilai mahasiswa di perguruan tinggi atau disebut dengan Indeks Prestasi (IP). Prestasi akademik mahasiswa merupakan hasil dari belajar mereka selama satu semester yang diberikan oleh dosen, dimana hasilnya dicantumkan dalam bentuk huruf dengan rentang nilai tergantung kebijakan setiap kampus.

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Program Sarjana Universitas Hasanuddin, terkait evaluasi hasil belajar dijelaskan bahwa nilai hasil belajar dinyatakan dengan huruf dengan konversi bentuk bilangannya, sebagai berikut:

Rentang Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai Konversi
85 – 100	A	4.00
80 – < 85	A ⁻	3.75
75 – < 80	B ⁺	3.50
70 – < 75	B	3.00
65 – < 70	B ⁻	2.75
60 – < 65	C ⁺	2.50
50 – < 60	C	2.00
40 – < 50	D	1.00
< 40	E	0.00

Tabel 2.1 Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi hasil belajar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa indeks prestasi akademik ialah suatu acuan dalam mengukur keberhasilan studi mahasiswa. Kemudian, terdapat Indeks Prestasi Semester (IPS) sebagai angka prestasi akademik mahasiswa pada setiap semester yang diprogramkan. Apabila, indeks prestasi semester tersebut digabung dengan indeks prestasi semester selanjutnya maka itu yang disebut dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Predikat kelulusan mahasiswa telah diatur dan dibagi sebagai berikut:

- a. IPK 2.00 – 2.75: biasa;
- b. IPK 2.76 – 3.00: memuaskan;
- c. IPK 3.01 – 3.50: sangat memuaskan;
- d. IPK 3.51 – 4.00: pujian atau *cum laude*.